

POLITIK PERLAWANAN SEDULUR SIKEP



Oleh
Zakki Abdillah, S.H.I.
NIM: 142031182

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam
Program Studi Hukum Islam
Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zakki Abdillah, S.H.I.
NIM : 142031182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 September 2017

Saya yang menyatakan,



Zakki Abdillah, S.H.I.

NIM : 142031182

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Zakki Abdillah, S.H.I.
NIM : 142031182
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 September 2017

Saya yang menyatakan,




Zakki Abdillah, S.H.I.
NIM : 142031182

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Politik Perlawanan Sedulur Sikep
Nama : Zakki Abdillah, S.H.I
NIM : 1420311082
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan dalam Islam
Tanggal Ujian : 24 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos)

Yogyakarta, 08 Maret 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.


NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Politik Perlawanan Sedulur Sikep
Nama : Zakki Abdillah, S.H.I.
NIM : 142031182
Program studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Sunarwoto, M.A
Pembimbing/penguji : Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil., Ph.D.
Penguji : Dr. Abdur Rozaki, S.Ag. M.Si



Dr. Sunarwoto
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada Tanggal

Waktu : Jum'at, 24 November 2017

Hasil/nilai : A-

Predikat : memuaskan / sangat memuaskan / cumloude*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

POLITIK PERLAWANAN SEDULUR SIKEP

Yang ditulis oleh:

Nama : Zakki Abdilah, S.H.I.
NIM : 142031182
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Megister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Maret 2016
Pembimbing


Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phl., Ph.D.

ABSTRAK

Industrialisasi sering kali meminggirkan rakyat. Rakyat dipaksa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan korporasi. Korporasi yang sering kali didukung oleh pemerintah membuat rakyat hanya bisa pasrah menerima keadaan. Namun, hal demikian itu tidak berlaku bagi Sedulur Sikep di Sukolilo, Pati, yang hingga kini masih bekerja keras menolak berdirinya pabrik Semen di kawasan gunung Kendeng. Sedulur Sikep adalah salah satu gambaran gerakan para petani yang selalu bekerja keras dan mati-matian mempertahankan kelestarian gunung Kendeng dari kerusakan yang akan disebabkan oleh pabrik Semen. Mereka melakukan perlawanan dengan berbagai cara seperti halnya LSM lain yang berupaya mempertahankan atau merubah kebijakan pemerintah. Apa dan bagaimana bentuk-bentuk perlawanan Sedulur Sikep terhadap kemapanan politik dan pabrik Semen? Pertanyaan inilah yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran, lapangan dan pustaka. Objek penelitian ini dilakukan di Bombong, Baturejo, Sukolilo. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Scott dan Popkin. Menurut Scott, perlawanan petani berpijak pada moral ekonomi yang bertumpu pada keselamatan tata kehidupan masyarakat. Berbeda dengan tesis Popkin yang mengatakan bahwa keputusan melakukan perlawanan atau tidak, bagi petani yang berada dalam krisis subsistensi bukan karena subsistensi itu sendiri. Tetapi keputusan melakukan perlawanan didasari oleh perhitungan rasional para petani.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa: *pertama*, sejak awal kemunculannya, Sedulur Sikep memiliki karakter tidak mau tunduk dengan kekuasaan yang ada di luar Sedulur Sikep. *Kedua*, pola dan proses perlawanan Sedulur Sikep memiliki bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan peluang yang ada. *Ketiga*, Sedulur Sikep dalam menolak kehadiran pabrik Semen disebabkan oleh beberapa faktor: *Pertama*, adanya ideologi perlawanan yang telah ditanamkan oleh pendirinya, Surontiko. *Kedua*, adanya keterancaman lahan pertanian yang dimiliki oleh Sedulur Sikep dan lingkungan yang ada di gunung Kendeng. *Ketiga*, adanya beberapa LSM yang juga ikut mendukung serta membantu penolakan terhadap pabrik Semen. Namun, dari berbagai faktor yang ada, faktor ideologi inilah yang menjadi faktor utama dalam melakukan perlawanan kepada pabrik Semen. Karena dengan ideologi yang telah ditanamkan secara turun temurun, mereka mampu merasionalisasikan tujuan-tujuan mereka dalam menolak berdirinya pabrik Semen.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Hurufarab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a'	h}	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	kh	kadhanha
د	dal	d	de
ذ	z al	z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdanye
ص	s}ad	s}	es (dengantitik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengantitik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengantitik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik di atas
غ	gain	g	ge
		f	

ف	fa	q	ef
ق	qaf	k	qi
ك	kaf	l	ka
ل	lam	m	'el
م	mim	n	'em
ن	nun	w	'en
و	waw	h	w
ه	ha'	'	ha
ء	hamzah	Y	apostrof
ي	ya'		ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutjah Di Akhir Kata

1. Biladimatikanditulis/h

حكمة	Ditulis	<i>h}ikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali biladikehendakilafalaslanya).

2. Biladiikutidengan kata sandang 'al', makaditulisdengan/h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>kara>mah al-auliya>'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zaka>h al-fit}ri</i>

D. Vokal Pendek Dan Penerapannya

— ◌ —	Fath} } ah	ditulis	<i>a</i>
— ◌ —	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
— ◌ —	D} ammah	ditulis	<i>u</i>
فَعَلَ	Fath} ah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>z/ukira</i>
يَذْهَبُ	D} ammah	ditulis	<i>yaz//habu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fath} ah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	<i>a></i> <i>ja>hiliyyah</i>
2	Fath} ah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>a></i> <i>tansa></i>
3	Kasrah+ ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>i></i> <i>kari>m</i>
4	D} ammah+ wawumati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>u></i> <i>furu>d}</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fath} ah + yamati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>Bainakum</i>
2	Fath} ah + wawumati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata
Dipisahkan Dengan Apostrof**

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Biladiikutihuruf *Qamariyyah* makaditulis dengan menggunakan kata sandang “*al*”, dan biladiikutihuruf *Syamsiyyah* makaditulis dengan menggandakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, sertamenghilangkanhuruf *l*(el) nya.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulismenurutpenulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>z/awi al-furu>d}</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي قد وفقنا للعلم لنيل رضاه. والصلاة والسلام على خير خلقه محمد واله وصحبه ومن اتبع هداه.

Ide dari judul ini berawal dari refleksi penulis dalam melihat keadaan yang ada di lingkungan sekitar. Latar belakang penulis sebagai petani penggarap dan berada didesa yang diapit oleh dua Semen raksasa, PT Semen Indonesia dan Holcim. Kondisi ini semakin menyulitkan para petani, terutama lahan pertanian yang semakin menyempit dan biaya pertanian yang semakin tinggi karena harus menyesuaikan dengan tarif buruh pabrik.

Gerakan perlawanan yang dilakukan oleh Sedulur Sikep sangat menarik bagi penulis karena Sedulur Sikep yang notabene kaum petani dan tidak pernah mengenyam sekolah formal sangat sadar akan pentingnya pertanian di masa depan. Dengan kesadaran tersebut mereka telah mampu melakukan perlawanan terhadap pabrik Semen. Dan akhirnya, *al-hamdulillah wala haula wala quwwata illa billah*, penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan jerih payah. Walaupun masih banyak kekurangan, tulisan cukup menggemberikan bagi penulis.

Perjalanan panjang dari ide hingga penulisan tesis ini, telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak selama proses pendidikan dan penulisan tulisan.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. yang juga telah bersedia memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi magister ini dan telah bersedia

menjadi pembimbing dalam penulisan tesis ini. Terima kasih atas kritik dan sarannya yang sangat membantu dalam proses penulisan ini.

3. Para dosen selama menempuh kuliah, Dr. Munawar Ahmad, M.Si., Prof. Dr. Iskandar Zulkarnaen, Prof. Dr. Abd. Salam Arief, Dr. Subaidi, M.Si., Dr. Ahmad Yani Anshori, Dr. Ibn Burdah, M. Iqbal Ahnaf, Ph.D, Dr. A Muttaqin, Syahiron Syamsudin, M.Phil, Ph.D, Dr. Siti Fatimah, Dr. Ni'matul Huda, Dr. Zuly Qodir, Dr. Abdul Rozaki, dan Dr. Hamdan Daulay. Terima kasih atas pencerahannya selama proses belajar.
4. Ibunda Muslihah yang telah rela dan sabar ditinggal sendirian di rumah selama menempuh perkuliahan serta selalu menasehati penulis.
5. Istriku, Fatimah yang telah menemani pada akhir-akhir penulisan ini dengan penuh kesabaran.
6. Kepada kakak-kakak, Saroful Minan, Amir Rahman, nurudin Lubis, dan nur izzah millati, beserta istri dan suami masing-masing, terima kasih atas bantuannya selama ini.
7. Teman-teman semasa menempuh SI yang selalu menemani ngopi ketika di Jogja, Khanif Wahid Hamzah, Rahmad Hidayat, Risvi M. Ikhtifar dan Rais Wamiqul Hija.
8. Teman-teman di SPPI nonreguler, Abd. Rahman Mawazi dari Batam, Ricky Aditya dari Tanjungpinang, A. Miftahul Amin dari Sidoarjo, Suciyani dari Purworejo, dan Mr. Faisol Mamang dari Patani Thailand. Buat Hady Warman, Ricky Santosa, dan Abu Laka karena mengulang matakuliah mempertemukan kita. Terima kasih atas diskusi dalam kelas maupun di luar

kelas yang telah memberikan sumbangsih dalam pengetahuan dan pola berpikir kita. Berbagi pengalaman dengan kalian adalah sesuatu yang indah dan yang seru ialah petualangan ke lereng Merapi sebagai penutup perkuliah.

Kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pendidikan dan penulisan tesis ini, baik yang tersebut di atas maupun yang tidak disebutkan, penulis ucapkan terima kasih. Sumbangsih sekecil apapun dari semuanya cukup berarti bagi penulis dan hanya Allah SWT. yang dapat membalas kebaikan itu. *barakallahu li walakum.*

Yogyakarta, 27 September 2017

Zakki Abdillah, S.H.I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	5
C. Telaah Pustaka	6
D. Kerangka Teori	10
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika pembahasan	20
BAB II SEDULUR SIKEP DALAM LINTASAN SEJARAH	22
A. Tokoh dan Awal Kemunculan	22
B. Ajaran dan Norma	27
C. Dinamika Penyebaran Ajaran Sedulur Sikep	31
D. Dari Samin Menjadi Sedulur Sikep	32
E. Identitas Komunal dan Gerakan Perlawanan	43
BAB III GENEALOGI PERLAWANAN SEDULUR SIKEP TERHADAP KEMAPANAN POLITIK	45
A. Perlawanan Era Kolonialisme.....	45
B. Perlawanan Pasca Kolonialisme	51
BAB IV PERLAWANAN SEDULUR SIKEP SUKOLILO TERHADAP PABRIK SEMEN	54
A. Perlawanan Sedulur Sikep Sukolilo	54
1. Potret Keseharian	58
2. Tanah Sebagai Penghidupan	61
B. Perlawanan Sedulur Sikep Terhadap Semen Indonesia	62
C. Perlawanan Sedulur Sikep Terhadap PT. Indocement.....	71
BAB V POLITIK PERLAWANAN SEDULUR SIKEP	74
A. Fenomena Politik Perlawanan	74
1. Perlawanan Tertutup	77
2. Perlawanan Terbuka	80

B. Konstruksi Politik Perlawanan.....	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSATKA	91
BIOGRAFI PENULIS	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika sosial politik, masyarakat memiliki tatanan nilai-nilai sosial yang khas dan menjadi pijakan serta obsesi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terjaganya tatanan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan, menjadikan masyarakat hidup secara harmonis. Ketidakharmonisan dalam masyarakat akan terjadi dengan terganggunya nilai-nilai kehidupan yang telah mereka yakini. Adanya dominasi kepentingan-kepentingan yang berbeda, baik sosial, ekonomi dan politik menyebabkan ketimpangan dalam tatanan kehidupan mereka. Hal ini salah satunya didorong oleh proses pembangunan yang dilakukan pemerintah dengan korporasi yang tidak peka terhadap kultur dan tata nilai masyarakat sehingga menimbulkan berbagai bentuk perlawanan, baik pasif maupun aktif. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam pembangunan politik, ekonomi, sosial budaya sering mengesampingkan tata nilai yang ada di dalam kehidupan masyarakat dan tidak mengedepankan kepentingan dan kesejahteraan mereka sebagai masyarakat yang mempunyai hak, baik sebagai agent maupun posisinya dalam struktur, budaya dan politik di Indonesia.

Perlawanan kaum petani dikarenakan terjadinya ketimpangan yang melahirkan konflik. Konflik bisa dilakukan oleh Negara dan rakyat, atau Negara dengan korporasi, atau korporasi dan Negara serta rakyat. Negara sering kali menindas rakyat demi kepentingan publik, seperti halnya penarikan pajak, pengambilan tanah atau memberikan izin pembukaan tanah. Meminjam istilah dari Alexis Tacqueville, Konflik agrarian structural adalah konflik masyarakat sipil “melawan” sektor bisnis dan atau Negara.

Data menunjukkan bahwa di Indonesia, selama sepuluh tahun terakhir, sejak 2004 hingga penghujung 2014 telah terjadi 1.520 konflik agraria dengan luasan areal konflik seluas 6.541.951.00 hektar, yang melibatkan 977.103 KK. Dengan demikian, rata-rata hampir dua hari sekali terjadi konflik agraria. Dalam satu hari, ada 1.792 hektar tanah rakyat yang dirampas hak penguasaan dan pengelolaanya, dan lebih dari 267 KK terampas tanahnya.¹

Adanya konflik agraria ini menimbulkan sebuah gerakan perlawanan dari kaum petani. Perlawanan ini muncul karena adanya berbagai kepentingan. Kepentingan untuk mempertahankan tanah-tanah yang telah mereka miliki yang bertolak belakang dengan kepentingan Negara. Salah satu kepentingan Negara adalah menambah pabrik-pabrik baru yang akhirnya dapat menambah devisa Negara dalam memenuhi kebutuhan pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan. Sedangkan

¹ Catatan akhir tahun 2014, *Konsorsium Pembaharuan Agrarian*, pada tanggal 23 Desember 2014 di Jakarta, 13.

masyarakat berusaha untuk mempertahankan tanah mereka sebagai alat produksi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan keseharian mereka.

Salah satu perlawanan yang muncul dari kaum petani adalah perlawanan dari Sedulur Sikep.² Sedulur Sikep adalah komunitas yang menolak pembangunan pabrik Semen karena tata nilai dalam pola kehidupan mereka akan terganggu dengan adanya perusahaan-perusahaan yang lebih megedepankan keuntungan material tanpa memperdulikan tata nilai kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah komunitas masyarakat yang memiliki pola kehidupan *nrima* (sumeleh) mampu melakukan perlawanan terhadap kebijakan pemerintah dalam pembangunan pabrik Semen. Sedangkan ada juga kaum petani yang tidak melakukan perlawanan terhadap berdirinya pabrik Semen, seperti halnya petani yang ada di sekitar pabrik Semen Gresik yang ada di Jenu, kabupaten Tuban, yang meliputi beberapa desa: Merkawang, Socorejo, Karangasem, Mliwang, Sumber Arum dan Mandang. Padahal, mereka juga bermata pencaharian petani, sama halnya dengan Sedulur Sikep.

Perlawanan (resistence) dari kelas rendah adalah tiap (semua) tindakan yang dilakukan oleh kelas rendah (a subordinate) yang dimaksudkan untuk melunakkan atau menolak tuntutan (misalnya sewa, pajak, penghormatan) yang dikenakan pada

² Pada dasarnya identitas Sedulur Sikep merupakan penanda baru yang pada awalnya adalah wong sikep. Wong Sikep merupakan sebutan umum bagi pengikut ajaran Samin Surosentiko. Walaupun baru, penanda ini lebih dikenal dari pada penanda aslinya. Lihat: David Samiyono, *Sedulur Sikep, Struktur Social dan Agama Masyarakat Samin di Sukolilo*, (Salatiga: Program Pasca Sarjana Sosiologi Agama Universitas Kristen Setya Wacana, 2010), 77. Lihat juga; Anis Ba'asyin dan Muhammad Anis Ba'asyin, *Samín, Mistisisme Petani di Tengah Pergolakan* (Semarang, Gigih Pustaka Mandiri, 2014), 178.

kelas itu oleh kelas-kelas atas (misalnya tuan tanah, Negara, pemilik mesin, pemberi pinjaman uang) atau untuk mengajukan tuntutan-tuntutan sendiri (misalnya pekerjaan, lahan, kemurahan hati, penghargaan) terhadap kelas-kelas atas.³ Dengan demikian, Perlawanan petani adalah setiap tindakan yang menghadapkan antara petani yang menempati kelas rendah dengan dominasi kaum kaya atau Negara.

Menurut Scott, perlawanan petani berpijak pada moral ekonomi yang bertumpu pada keselamatan tata kehidupan masyarakat. Hal ini berbeda dengan gerakan buruh yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan tanpa memperdulikan tata kehidupan yang sudah mengakar dan menjadi pijakan dalam struktur sosial masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Samuel Popkin dengan teori ekonomi politiknya.

Penelitian ini tidak hanya berpijak pada moral ekonomi yang hanya mengedepankan tata kelola kehidupan yang ada seperti James Scott di satu sisi, di sisi lain juga tidak mengedepankan kesejahteraan yang mengorbankan tata nilai dalam sosial kehidupan masyarakat. Tetapi penelitian ini mengakomodir keduanya dalam pembangunan masyarakat yang berkesejahteraan melalui pemerintahan yang baik, dari segi budaya, perilaku dan sosial politik masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya karena mampu memadukan kedua teori tersebut dalam logika perlawanan kekuasaan Bourdiesm.

³ James Scott, *Weapons of The Weak, Everyday forms of Peasant Resistance*, (Yale University, 1985), 290.

Secara teoretik, penelitian ini akan menggunakan dua teori. Yakni, teori Scott dan Popkin dengan menggunakan pendekatan habitus, model Bourdiesm. Bentuk penelitian seperti ini, menurut peneliti, belum pernah dilakukan. Teori perlawanan Scott akan berguna untuk menjelaskan tindakan-tindakan perlawanan yang dilakukan para petani dalam keseharian mereka yang tidak terorganisir, aksidental dan individual. Akan tetapi, dalam perlawanan Sedulur Sikep banyak sekali tindakan-tindakan kolektif yang tentunya membutuhkan pengorganisasian, seperti melakukan demo, penutupan jalan, penghadangan mobil-mobil Brimob yang akan masuk di kawasan pembangunan Semen Gresik. Karena sebuah tindakan kolektif tidak akan bisa dilakukan tanpa pengorganisasian individu-individu, maka di sinilah letak pentingnya penggunaan teori Popkin. Pentingnya teori Popkin dalam penelitian ini karena ia mampu menjelaskan alasan-alasan rasional Sedulur Sikep untuk melakukan tindakan perlawanan secara kolektif. Ketika dua teori ini dijalankan, maka logika perlawanan kekuasaan Bourdiesm dari kedua belah pihak akan menjadi alat bantu untuk menguraikan alasan mengapa Sedulur Sikep melakukan perlawanan terhadap pendirian pabrik Semen.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka penulis mengambil pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sedulur Sikep dalam lintasan sejarah?
2. Apa perlawanan Sedulur Sikep terhadap kemapanan politik?
3. Bagaimana pola dan proses perlawanan Sedulur Sikep terhadap kebijakan pembangunan pabrik Semen?
4. Mengapa Sedulur Sikep melakukan perlawanan terhadap kebijakan pembangunan pabrik Semen?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk; *Pertama*, mengetahui apa yang sebenarnya menjadi penyebab munculnya perlawanan dari Sedulur Sikep. *Kedua*, mengetahui pola gerakan Sedulur Sikep dalam menolak pendirian Semen Gresik.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bentuk pemahaman secara terperinci terhadap bentuk-bentuk perlawanan petani dan menguji teori-teori tentang gerakan petani yang saat ini sudah sering dipergunakan.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang petani telah banyak dilakukan oleh para akademisi maupun para aktivis. Dari berbagai tulisan tentang gerakan petani, karya Sartono Kartodiredjo yang berjudul “Pemberontakan Petani Banten”⁴ dianggap sebagai pioner kajian ilmiah tentang gerakan petani. Yakni, gerakan petani yang terjadi pada zaman kolonial. Tentunya kajian sejarah ini telah memberikan kontribusi yang cukup memadai dalam memetakan perlawanan yang dilakukan oleh petani. Namun, ia juga tidak mampu lagi mengurai dan memahami gerakan petani saat ini. Gerakan petani saat ini bukan untuk melawan atas penindasan fisik seperti yang terjadi pada zaman kolonial, namun, gerakan saat ini adalah untuk melawan penjajahan sumber daya alam melalui teori dan ideologi neoliberalism. Sedangkan musuh yang dilawan oleh kaum petani adalah Negara atau korporasi.

Menurut J. M. Paige, ada tiga teori yang sering digunakan oleh akademisi dalam menjelaskan gerakan petani, yaitu: moral ekonomi, ekonomi politik dan konflik kelas.⁵ Dengan demikian, kajian pustaka ini akan dibagi menjadi dua. Pertama, penelitian yang menggunakan teori perlawanan James Scott. Kedua, penelitian yang menggunakan teori ekonomi politik Samuel Popkin. Penelitian yang menggunakan teori Scott adalah penelitian yang dilakukan oleh Noer Fauzi. Dalam

⁴ Sartono Kartodirdjo, *The Peasants' Revolt of Banten in 1888: Its Conditions, Course and Seguel* (The Hague, 1966).

⁵ Jeffery M. Paige, *Social Theory and Peasant Revolution in Vietnam and Guatemala*, (University of Michigan, Center For Research on social organization, 1983), 699.

bukunya,⁶ ia mengupas tentang gerakan-gerakan petani dari berbagai Negara. Sedangkan dalam konteks Indonesia, organisasi yang dikaji adalah Aliansi Masyarakat Adat (AMAN). Penelitian pustaka ini menggunakan dua teori, teori perlawanan James Scott dan teori Wacana (*discourse*) Michael Foucult. Karena begitu banyaknya objek kajian, maka buku ini hanya menganalisis secara sekilas tentang gerakan-gerakan kaum petani yang ada di dunia ketiga. Kedua, buku yang berjudul “Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial”⁷ juga membahas tentang gerakan-gerakan petani, khususnya di Asia dan Afrika yang terjadi pasca perang kedua. Dengan membandingkan berbagai kasus-kasus yang terkait dengan petani, buku ini merekonstruksi sejarah pergolakan petani.

Dalam kajian Samin, karya Harry J. Benda dan L. Castles⁸ (*The Samin Movement*) ini lebih menitik beratkan pada kajian sejarah. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Ba’asyin dan putranya,⁹ yang cukup detail menguraikan tentang akar-akar ajaran Samin. Kajian ini juga sama dengan yang dilakukan oleh H. Benda dan L. Castles. Dengan mengkaji beberapa dokumen penting dan wawancara dengan berbagai tokoh, ajaran-ajaran Samin bukan tidak

⁶ Noer Fauzi, *Memahami Gerakan-Gerakan Rakyat Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Insists Press, 2005).

⁷ Henry A. Landsberger Yu G. Alexandrov, pen. Aswab Mahasin (Jakarta: CV. Rajawali, 1984).

⁸ Harry J. Benda dan Lance Castles, *The Samin Movement*, (Leiden, 1969), 207-240.

⁹ Anis Ba’asyin dan Muhammad Anis Ba’asyin, *Samin, Mistisisme Petani di Tengah Pergolakan*, (Semarang, Gih Pustaka Mandiri, 2014) 178.

memiliki ideologi membangkang, akan tetapi mereka hanya berusaha bertahan atas apa yang telah diyakini menjadi milik mereka.

Buku yang berjudul “Aksi Melawan Imperium Modal,¹⁰ Karya Husaini dkk, membahas sangat spesifik tentang kronologi aksi-aksi penolakan yang dilakukan oleh penduduk dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak Semen Gresik dan pemerintah daerah dalam meredam konflik. Akan tetapi, buku ini lebih bersifat provokatif dari pada akademis. Hal ini sangat nampak dari latar belakang si penulis yang berasal dari sebuah LSM yang kontra dengan Semen. Bukan hanya itu, penyajiannya juga sangat berpihak pada pihak yang menolak.

Penelitian yang terbaru tentang praktek perlawanan Samin adalah tesis dengan judul *Indigeneity and Resistance Practices; The Sedulur Sikep (Samin people) of Central Java*.¹¹ Kajian ini menjelaskan tentang praktek-praktek atau bentuk-bentuk perlawanan Sedulur Sikep dalam melawan kelas kapital. Dengan menggunakan teori Scott, ia mengkaji perlawanan Sedulur Sikep terhadap pendirian pabrik Indocement, Semen yang bukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hal ini berbeda dengan Semen Gresik yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Ada perbedaan antara objek penelitian di atas dengan objek yang dikaji dalam penelitian ini. Pertama, Kajian ini tidak hanya berobjek pada budaya, sejarah,

¹⁰ Husaini dkk, *Aksi Melawan Imperium Modal*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011).

¹¹ Matthieu Pereira, *Indigeneity and Resistance Practices; The Sedulur Sikep (Samin people) of Central Java*, (Leiden university: Cultural Anthropology and Development Sociology (Master), 2014).

sosial, akan tetapi lebih menitik beratkan pada kajian politik. Kedua, Kajian lebih ditekankan pada Sedulur Sikep, bukan Samin. Sedangkan dari segi teori, kajian ini akan menggunakan gabungan dua teori, moral ekonomi dan politik ekonomi. Hal demikian dimungkinkan karena dalam konteks perlawanan Sedulur Sikep ada dua bentuk perlawanan yang harus diuraikan, perlawanan tertutup dan terbuka. Model penelitian ini, menurut penulis, belum pernah dilakukan. Sehingga penelitian ini masih relevan untuk dilakukan secara mendalam.

E. Kerangka Teori

Mark Edelman mendefinisikan petani menjadi empat tinjauan; sejarah, ilmu sosial, gerakan sosial dan normative.¹² Namun dalam konteks penelitian ini, istilah “petani” yang berarti *peasant* diartikan sebagai penggarap tanah di pedesaan. Menurut Kurtz, ada tiga ciri yang ada dalam petani. *Pertama*, penguasaan dan pemilikan atas tanah garapan. *Kedua*, hubungan subordinasi dari penguasa lain. *Ketiga*, adanya praktek budaya khusus.¹³ Hal ini sesuai dengan istilah Sedulur Sikep

¹² Marc Edelman, *What is a peasant? What are peasantries? A briefing paper on issues of definition*, Prepared for the first session of the Intergovernmental Working Group on a United Nations Declaration on the Rights of Peasants and Other People Working in Rural Areas, Geneva, 15-19 July 2013, 2.

¹³ Noer Fauzi, *Memahami Gerakan-Gerakan Rakyat Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Insists Press, 2005), 20.

yang jika ditinjau dari bahasa adalah persaudaraan¹⁴ penggarap tanah.¹⁵ Tiga ciri ini membedakan istilah buruh tani dan tani penggarap.

James Scott dengan teori moral ekonomi yang mengacu pada pendekatan patron-klien telah menguraikan bagaimana perlawanan petani itu muncul. Perlawanan petani muncul karena ada norma-norma yang diyakini dan selalu diperjuangkan. Tujuan perjuangan adalah mempertahankan tata nilai yang selama ini mereka yakini.

Adapun aplikasi dari teori moral ekonomi adalah perlawanan setiap hari (everyday resistance). *everyday resistance* ini merupakan teori dan konsep yang diajukan oleh James Scott pada tahun 1985.¹⁶ Tujuan dari teori ini adalah untuk mengcover berbagai perbedaan bentuk perlawanan. Bentuk-bentuk perlawanan tidak harus berupa demonstrasi, revolusi, perang sipil, tindakan kolektif atau konfrontasi yang diartikan sebagai perlawanan.¹⁷ Menurutnya, malas, tidak loyal, pasif, tidak mau tahu dan lainya merupakan taktik perlawanan.

Scott juga mengatakan bahwa perlawanan secara umum di dasarkan pada dua hal. Pertama, perlawanan terbuka (the public) dan perlawanan tertutup (the disguised resistance). Dua bentuk perlawanan ini berkaitan dengan tiga bentuk dominasi. Yakni, materi, status dan ideologi. Ketiga bentuk ini menghasilkan enam bentuk

¹⁴ Lihat, Harry J. Benda dan Lance Castles, *The Samin Movement*.

¹⁵ Lihat, Onghokgham, *The Residency Of Madiun, Priyayi And Peasant In Nineteenth Century* dalam Usep setiawan, *Dua Abad Penguasaan Tanah*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2008)

¹⁶ Stellan Vinthagen and Anna Johansson, "*EverydayResistance*": *Exploration of a Concept and its Theories* (Sweden, University West, Resistance Studies Magazine 2013 no. 1), 4.

¹⁷ James Scott, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*, (Yale University, 1985), 75.

perlawanan.¹⁸ Di antaranya melakukan perlawanan terbuka yang berupa penentangan terbuka, membuat petisi, demonstrasi dan penjarahan tanah.

Menurut Scott, dalam kapitalisme terjadi komersialisasi hubungan-hubungan agraris dan pemusatan penguasaan produksi yang memotong langsung kulit pembungkus adat kebiasaan subsistensi dan hak-hak sosial tradisional dan mengantikannya dengan kontrak-kontrak, pasar dan hukum-hukum yang seragam.¹⁹ Hal ini dikarenakan posisi Negara yang direpresentasikan lembaga pemerintah, badan-badan usaha milik Negara atau daerah, maupun institusi militer) kerap muncul sebagai “lawan” rakyat pada berbagai jenis sengketa.²⁰ Mulai dari pembangunan sarana umum dan fasilitas perkotaan, perkebunan, tambang dan perusahaan milik Negara atau asing.

Liberalisasi pertanian menghasilkan kecenderungan negatif bagi petani dan pertanian kita. Beberapa dampak yang sudah mulai kita rasakan. Pertama, menempatkan petani sebagai objek yang disetir oleh kepentingan modal yang ditanamkan di sektor pertanian. Kedua, tidak adanya proteksi yang substansial bagi petani agar dapat tetap aman dalam kegiatan pertanian. Ketiga, dihapusnya subsidi bagi sektor pertanian yang menyebabkan melemahnya dukungan Negara bagi petani. Keempat, membanjirnya produk pertanian impor yang menggerus daya saing produk

¹⁸ Ibid, “*EverydayResistance*”:*Exploration of a Concept and its Theories*, 5.

¹⁹ Ibid, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*, 23.

²⁰ Usep setiawan, *Dua Abad Penguasaan Tanah*, (Jakarta; Yayasan Obor, 2008), 407.

petani kita. Kelima, menjadikan sektor pertanian menjadi urusan elite ekonomi sembari mempercepat urbanisasi dan proletarisasi.²¹

Bagi Popkin, keputusan melakukan perlawanan atau tidak, bagi petani yang berada dalam krisis subsistensi bukan karena subsistensi itu sendiri. Tetapi keputusan melakukan perlawanan di dasari oleh perhitungan rasional para petani. Tindakan yang diambil petani dengan melakukan perlawanan dinilai sebagai cara yang efektif dan efisien untuk keluar dari krisis subsistensi setelah melalui kesepakatan dari para individu yang bersangkutan. Anggapan Popkin ini mengindikasikan bahwa perlawanan petani bertujuan untuk keluar dari subsisten.

Nampaknya pandangan moral ekonomi Scott terhadap petani desa lebih menitik beratkan pada pentingnya norma yang di yakini oleh masyarakat desa setempat. Ia juga menganggap bahwa norma-norma yang berlaku di desa dan pertukaran patron-klien adalah tetap dan secara kultural telah ditentukan. Berbeda halnya dalam teori ekonomi politik yang mengemukakan bahwa norma dapat dinegosiasikan dan berubah sesuai dengan pertimbangan kekuatan dan interaksi strategis diantara para individu. Dengan demikian, munculnya bentuk perlawanan (resistensi) dari kaum petani bukan karena norma-norma yang telah diyakini, akan tetapi karena perhitungan dan pertimbangan ekonomi yang terjadi antara individu-individu.

²¹ *Ibid*, 412.

Salah satu bentuk perlawanan Sedulur Sikep adalah perang wacana. Diskursus memiliki pengaruh cukup kuat untuk mengerakan massa dan solidaritas kepada orang-orang yang ada di luar Sedulur Sikep. Wacana yang dilontarkan oleh Sedulur Sikep bukan sebuah bentuk ideologi atau norma-norma yang telah diyakini, melainkan wacana dikemas dengan sebuah bentuk kerusakan lingkungan yang merupakan isu paling kuat di abad ini. Bukan hanya itu saja, perang wacana antara pihak Semen Gresik dan Sedulur Sikep di berbagai media cetak juga sangat kentara. Hal ini nampak dalam pernyataan Gunretno, seorang tokoh Sedulur Sikep: “ayo! kita tunjukkan data-datanya terutama data di lapangan. Jangan pakai data koran yang pro dengan pembangunan pabrik”.²²

Dalam konteks Sedulur Sikep, dua pendekatan ini, Scott dan Popkin, memiliki titik kelemahan. *Pertama*, pendekatan moral ekonomi yang di tokohi oleh Scott sangat menitik beratkan pada sebuah moral yang diyakini oleh kaum petani, ia melalaikan unsur-unsur dari luar yang menyebabkan mereka melakukan perlawanan. *Kedua*, teori ekonomi politik meletakkan kaum petani sama halnya dengan pedagang yang didasarkan pada untung dan rugi. Hal demikian tentunya sangat berbeda dengan kaum petani yang lebih menekankan pada bagaimana ia bisa bertahan hidup.

Pendekatan ekonomi politik Popkin berdasarkan pada Inti sari teori pilihan rasional (rational choice theory) adalah bahwa ketika dihadapkan pada beberapa jenis

²² Di kutip dari Koran Tempo, *Gubernur Tetap Bangun Pabrik Semen. Seharusnya Gubernur Mendengar Kehendak Rakyatnya*, edisi: Selasa, 04 November, 2008.

tindakan, orang biasanya melakukan apa yang mereka yakini berkemungkinan mempunyai hasil yang terbaik.²³ Namun demikian, teori ini tidak luput dari kritik jika di lihat dari ideologi. Ideologi dapat dikatakan sebagai struktur keyakinan yang memberikan makna kepada aksi. Dengan demikian ciri dasar tindakan manusia adalah kebermaknaanya sebuah tindakan dari individu.

Bagi sosiolog, sebuah aksi dapat dilihat sebagai rasional atau tidak rasional jika dilihat dalam system makna tertentu, atau pembentukan diskursif. Bahkan, tindakan simbolik dan ritual adalah sangat penting bagi politik. Bukan hanya itu, Jika karena ada norma-norma yang hidup dalam masyarakat desa, mengapa di desa lain juga tidak melakukan perlawanan? Dan jika hal itu didasarkan pada rasionalitas untung rugi, maka timbul pertanyaan bukankah keuntungan juga memiliki pemaknaan yang bervariasi. Dalam arti, bisa bertahan pada apa yang telah mereka miliki atau melindungi juga merupakan sebuah keuntungan. Ia tidak hanya dimaknai untuk memperoleh barang yang lebih dari apa yang mereka miliki.

Di sisi lain, ada Hayami dan Kikuchi yang menggunakan teori Scott dan Popkin, namun mereka menyatakan bahwa kecenderungan masyarakat petani pada dasarnya adalah saling tolong menolong pada kondisi aras subsistensi, tetapi petani juga menganut pemikiran rasionalitas petani (*rational peasant*). Pandangan ini senada dengan Boeke, bahwa perkembangan masyarakat petani lebih bersifat sosial dari pada

²³ David Marsh dan Gerry Stoker, *Teori dan Metode Dalam Ilmu Politik*, penj: Helmi Mahadi dan Shofiullah, (Bandung: Nusa Media, 2002), 76.

ekonomi.²⁴ Boeke memperkenalkan nilai dan sikap masyarakat petani sebagai masyarakat yang merasa puas, tenteram, damai tanpa harus memaksakan keinginan lebih dari pada apa yang telah mereka miliki. Namun, karena banyak juga petani yang terlibat dalam ekonomi subsisten sekaligus dengan ekonomi kapitalis, maka mereka tentu menetapkan prinsip rasional juga.

Munculnya Gerakan Sosial baru (GSB) tentunya satu teori tidak cukup untuk memahami semua sisi dalam sebuah gerakan, terutama petani. Gerakan petani, walaupun mereka juga tidak luput dari cengkraman neoliberalism, mereka tetap berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai moral yang telah mereka yakini, di samping ia juga tetap menggunakan rasionalitasnya sebagai manusia yang mampu merasionalisasi. Rasionalitas petani tentunya jauh berbeda dengan rasionalitas kapitalis yang memang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sangat besar atas usaha yang telah mereka lakukan.

Gerakan petani di masa lalu sangat berbeda dengan gerakan petani pada saat ini. Gerakan masa lalu perlawanan petani bertujuan untuk merobohkan kekuasaan atau mengaambil alih pemerintahan seperti halnya Partai Komunis Indonesia (PKI), sedangkan gerakan saat ini hanya untuk mempertahankan apa yang telah menjadi milik mereka.

²⁴ J.H. Boeke, *Prakapitalisme di Asia*, ter. D. Projosiswoyo (Jakarta: Sinar Harapan, 1983) 33.

Setidaknya ada dua alasan kenapa penulis mengambil tema ini. Pertama, Sedulur Sikep merupakan sebuah kelompok petani yang berbeda dengan organisasi sosial lainnya. Ia memiliki ruang lingkup yang sangat sempit, yakni fokus di suatu desa. Dan memiliki sumber daya manusia yang tradisional. Dalam arti, penentangan mereka di dasari atas sebuah rasionalitas yang sangat sederhana. Dari kesederhanaan hidup itulah yang kemudian memberikan mereka keyakinan untuk mempertahankan apa yang telah menjadi miliknya. Hal ini nampak dengan adanya sosialisasi P.T Semen Gresik yang mengatakan bahwa tujuan pabrik adalah ingin menyejahterakan masyarakat sekitar dengan memberi kesempatan pada kawula muda. Bagi yang sudah tua dan tak layak kerja akan diberi ternak sapi dan kambing. Mendengar penjelasan itu, Gunretno balik bertanya; apakah kami tidak sejahtera? Kami merasa cukup dengan bertani dan tidak pernah meminta bantuan kepada siapapun. Kalau ada bantuan dari pemerintah, kami minta diberikan kepada kelompok masyarakat lain yang membutuhkan.²⁵

Kedua, dari sisi akademik, teori-teori yang telah di paparkan nampaknya belum mampu menjawab atas apa yang terjadi dalam objek ini. Apakah teori moral ekonomi masih bisa diberlakukan dalam objek perlawanan petani saat ini. Yakni, perlawanan Sedulur Sikep terhadap Semen Gresik ataukah teori politik ekonomi dan ataukah kedua-duanya. Dengan demikian, untuk menguji teori yang telah

²⁵ Suara Merdeka, *Konflik Sosial Pabrik Semen*, edisi; 8 November 2008.

berkembang, tentunya penelitian ini sangat layak untuk dilakukan penelitian kembali secara mendalam.

F. Metode Penelitian

Fokus kajian ini akan membahas tentang perlawanan petani yang ada di Pati, Sedulur Sikep. Kaum petani yang menolak berdirinya pabrik Semen Gresik. Gerakan yang di maksud adalah pola tindakan perlawanan yang bertujuan untuk menolak pembangunan pabrik Semen di sekitar tanah mereka. Gerakan penolakan terhadap pabrik Semen ini telah dimulai sejak 2006 dan hingga saat ini masih berlangsung di daerah yang berbeda.

a. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung turun di lapangan dengan menggali informasi dari para informan yang merupakan anggota dari Sedulur Sikep dan mencari dokumen-dokumen penting yang terkait dengan penelitian. Peneliti juga akan berusaha memahami objek yang dikaji secara langsung yang berupa tindakan-tindakan perlawanan terhadap Semen. Sedangkan data-data tertulis, terutama dari media akan dijadikan sebagai bahan yang membantu peneliti untuk memahami pola-pola gerakan perlawanan yang telah mereka lakukan.

b. Teknik pengambilan data

Untuk memperoleh data yang ada dilapangan, penulis akan menggunakan metode:

1. Wawancara

Dalam hal ini wawancara tidak hanya terbatas pada Sedulur Sikep, namun juga kepada orang-orang yang ikut serta membantu gerakan mereka, seperti LSM maupun organisasi lainnya. Wawancara akan dilakukan secara bebas, namun, tetap fokus pada tema yang di kaji. Karena dengan wawancara bebas, informan akan lebih nyaman dalam bercerita, tidak kaku, sehingga dapat memberikan informasi secara mendalam.

2. Observasi

Pengamatan yang dimaksud adalah mencermati tindakan-tindakan mereka sehari-hari. Hal demikian dilakukan untuk memahami tindakan-tindakan keseharian mereka agar memperoleh sebuah ilustrasi yang dapat memperoleh makna di setiap tindakan, khususnya dalam melakukan perlawanan terhadap pabrik Semen.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, peneliti tidak hanya mendokumentasikan atas apa yang ada ketika dalam penelitian, akan tetapi foto-foto maupun gambar dari beberapa media masa atau masyarakat setempat juga akan dikumpulkan untuk membantu memahami apa yang telah terjadi.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian adalah antropologi politik. Dengan arti, peneliti berusaha memahami realitas dan gejala-gejala yang ada dalam keseharian yang dilakukan oleh Sedulur Sikep, sesuai dengan makna yang diberikan atau dipahami oleh mereka.

5. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di dukuh Bombong, Desa Baturejo, Kec. Sukolilo, Pati. Dukuh ini merupakan pusat dari komunitas Sedulur Sikep. Penelitian ini akan dilakukan sekitar 2 bulan. Menurut penulis, 60 hari sudah cukup untuk memahami tindakan-tindakan Sedulur Sikep.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh oleh peneliti akan dianalisis naratif-deskriptif. Dengan arti, semua data yang telah diperoleh dari hasil wawancara akan diceritakan dan juga akan dideskripsikan sesuai dengan keterkaitan antar cerita yang diberikan oleh para nara sumber.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami dengan baik dan terstruktur, maka penulis akan membagi pembahasan ini dengan enam bab. Pembagian bab dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok masalah yang dikaji.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Di bab *kedua*, akan difokuskan untuk mengupas siapakah Sedulur Sikep. Pembahasan ini meliputi sejarah kemunculannya, perkembangan dan keterkaitannya dengan Samin. Norma dan ajaran yang dianut oleh Sedulur Sikep dan siapakah tokoh-tokohnya.

Pada bab *ketiga*, akan diuraikan tentang genealogi perlawanan Sedulur Sikep terhadap kemapanan politik di zaman colonial dan pasca kolonial.

Adapun bab *empat*, membahas tentang perlawanan Sedulur Sikep terhadap pabrik Semen dengan memotret keseharian Sedulur Sikep, makna tanah bagi mereka serta ajaran kemandirian yang mereka yakini.

Di bab *lima*, berisikan analisis tentang politik perlawanan Sedulur Sikep. Uraian ini meliputi perlawanan Sedulur Sikep terhadap pabrik Semen yang memiliki dua bentuk. Pertama, perlawanan secara tertutup dan terbuka.

Bab terakhir, *enam* adalah penutup yang berisikan kesimpulan dari berbagai pokok masalah dan saran serta kritik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah di paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, Sedulur Sikep muncul sebagai ajaran kebatinan pada tahun 1890. Kemudian muncul sebagai gerakan perlawanan pada tahun 1895 dari Blora. Hal ini ditandai dengan mengajak para pengikutnya untuk tidak ikut serta menyetorkan hasil panen ke lumbung desa dan juga menolak untuk membayar pajak. Ajaran Surontiko ini kemudian berkembang di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Kedua, sejak awal berdirinya, Sedulur Sikep memiliki karakter tidak mau tunduk dengan kekuasaan yang ada di luar Sedulur Sikep. Ketidak tundukan ini sudah di mulai sejak zaman kolonial yang di tandai dengan tidak mau membayar pajak, tidak ikut kerja bakti dan menolak mengikuti aturan-aturan pemerintah serta tidak mau mengikuti sekolah formal. Setelah merdeka, banyak dari anggota Sikep yang masih memegang perilaku tersebut.

Ketiga, pola dan proses perlawanan Sedulur Sikep berupa bentuk perlawanan tertutup dan terbuka. Bentuk perlawanan tertutup yang dimaksudkan adalah perlawanan tidak langsung melalui simbol-simbol, ritual-ritual dan sosialisasi yang di lakukan oleh tokoh-tokoh Sedulur Sikep. Untuk pola seperti ini biasanya dilakukan secara aksidental, tidak terjadwal. Sedangkan perlawanan

terbuka dilakukan dengan cara unjuk rasa, mencari data tandingan, petisi, jalur hukum dan mencari dukungan kepada tokoh-tokoh masyarakat.

Keempat, Sedulur Sikep dalam menolak kehadiran pabrik Semen disebabkan beberapa faktor: *Pertama*, adanya ideologi perlawanan yang telah ditanamkan oleh pendirinya, Surontiko. *Kedua*, adanya keterancaman lahan pertanian yang dimiliki oleh Sedulur Sikep. *Ketiga*, adanya beberapa LSM yang juga mendukung serta membantu penolakan terhadap pabrik Semen. Namun, dari berbagai faktor yang ada, faktor ideologi merupakan faktor utama dalam melakukan perlawanan kepada pabrik Semen.

B. Kritik dan Saran

Dalam konteks Sedulur Sikep, Teori perlawanan yang di ajukan oleh Scott masih bisa diberlakukan. Akan tetapi, ia belum mampu menjelaskan tentang pertimbangan ekonomi dan untung rugi yang menjadi motivasi penting dalam perlawanan Sedulur Sikep terhadap pabrik Semen. Oleh sebab itu, teori ekonomi politik Popkin digunakan untuk melengkapi kekurangan teori Scott dalam penelitian ini. Walaupun mereka adalah kaum petani, tetapi nalar ekonomi (sesuai dengan kapasitas rasionalisasi petani) tetap merupakan penyebab penting dalam gerakan petani, terutama dalam mempengaruhi orang lain untuk memberi dukungan kepada mereka. Dengan demikian, dalam mengkaji tentang perlawanan kaum petani saat ini di butuhkan teori Scott dan Popkin.

Penelitian ini hanya mencakup segi perlawanan tertutup dan terbuka yang didasarkan kepada rasionalisasi petani dalam politik ekonomi sehingga perlu

adanya penelitian lebih lanjut dalam menggali tentang alasan penting kenapa Sedulur Sikep begitu kuat memegang teguh ajaran-ajaran Surontiko hingga saat ini.



Daftar Pustaka

- Ba'asyin, Anis dan Muhammad Anis Ba'asyin, *Samin, Mistisisme Petani di Tengah Pergolakan*, (Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2014)
- Budi Purwanto, Agus, *Samin dan Kehutanan Abad XIX* (Yogyakarta: Perpustakaan Sanata Dharma, 2011)
- Boeke, J.H. *Prakapitalisme di Asia*, ter. D. Projosiswoyo (Jakarta: Sinar Harapan, 1983)
- Catatan akhir 2014, *Konsorsium Pembaharuan Agrarian*, tanggal 23, Desember 2014 di Jakarta.
- Crys Endrayadi, Eko, *Perjuangan Komunitas Sedulur Sikep Di Kabupaten Pati Jawa Tengah*, Disertasi (Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, 2013)
- Deliarnov, *Ekonomi politik*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Edelman, Marc, *What is a peasant? What are peasantries? A briefing paper on issues of definition*, Prepared for the first session of the Intergovernmental Working Group on a United Nations Declaration on the Rights of Peasants and Other People Working in Rural Areas, Geneva, 15-19 July 2013.
- Elli M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Kencana, 2015) hlm. 191
- Fauzi, Noer, *Memahami Gerakan-Gerakan Rakyat Dunia Ketiga* (Yogyakarta: Insists Press, 2005).

- F. Andrain, Charles, *Kehidupan Politik dan Perubahan Social*. Pen.Luqman Hakim.
(Yogyakarta: Tiara Wacana 1992)
- Foucault, Michel, *The History of Sexuality*.(New York: Random House 1978) Vol.
1: An Introduction.
- Husaini dkk, *Aksi Melawan Imperium Modal*, (Resist Book, Sheep, LPH, YAPHI,
LBH Semarang, 2011)
- Isma'il, Ibnu Qoyim, *Religi Lokal Dan Pandangan Hidup*, (Jakarta :LIPI, 2004)
- Kartodirdjo, Sartono, *The Peasants' Revolt of Banten in 1888: Its Cond'itions, Course
and Seguel* (The Hague, 1966).
- Kartodiredjo, Sartono, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*
(Yogyakarta: Ombak Dua, 2014).
- Kasmanto, Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas
Ekonomi Universitas Indonesia, 2004).
- Korver, A. Pieter E., *Some Obsevaations On The Samin Movement Of The North
Central Java*, BKI, deel 129, (4eaflevering, s-Gra-venhaage: Mtinus Nitjoff,
1973)
- Lomba, Ania, *Kolonialisme/Pascakolonialisme*, pen. Hartono Hadikusumo, (PT.
Buku Seru, 2016)
- Lechte, John, *50 Filusuf Kontemporer*, pen. A. Gunawan Admiranto, (Yogyakarta:
Kanisius, 2001)

- Mustain, *Petani VS Negara Gerakan Sosial Petani Melawan Hegemoni Negara*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2007).
- Mault, Natali A., *Java Was Western Construct, An Examination Of Sir Thomas Stamford Raffles, The History Of Java*.
- Marsh, David dan Gerry Stoker, *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*, pen: Helmi Mahadi dan Shofiullah, (Bandung: Nusa Media, 2002)
- Mumfangati, dkk, *Kearifan Lokal dilingkungan Masyarakat Samin Kabupaten Blora, Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Jarahnitra, 2004), hlm 22.
- Onghokham, “*The Residency Of Madiun, Priyayi And Peasant In Nineteenth Century*, (Dissertation, Yale University, 1975.
- Poesponegoro dan Marwati Djoened, *Sejarah nasional IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992)
- Pereira, Matthieu, *Indigeneity and Resistance Practices; The Sedulur Sikep (Samin people) of Central Java*, (Leiden university: Cultural Anthropology and Development Sociology (Master), 2014).
- Purwasito, Andrik, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Lokal Hidup Masyarakat Samin Dan Tengger*, (Yogyakarta: LKIS, 2003).
- Ricklefs, Merle Calvin, *Sejarah Indonesia modern 1200-2008*, pen: tim penerjemah Serambi (Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta, 2008)
- Sadikin, *Perlawanan Petani, Konflik Agraria, Gerakan Sosial*, (Yogyakarta: Yayasan Akatiga, 2005), hlm. 24.

- Sadi Hutomo, *Suripan Tradisi Dari Blora*, (Semarang: Citra Almamater, 1996)
- Subangun, Emmanuel, *Dari Saminisme ke Postmodernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Sulistyaningsih, *Perlawanan Petani Hutan; Studi Atas Resistensi Berbasis Pengetahun Lokal*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2013),
- Scott, James, *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*, (Yale University: 1985)
- Setiawan, Usep, *Dua Abad Penguasaan Tanah*, (Jakarta; Yayasan Obor, 2008).
- Samiyono, David, *Sedulur Sikep, Struktur Social dan Agama Masyarakat Samin Di Sukolilo*, (Salatiga: Program Pasca Sarjana Sosiologi Agama Universitas Kristen Setya Wacana, 2010)
- Tauhid, Mochammad, *Masalah Agraria Sebagai Masalah Penghidupan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*, (Jakarta: STPN Press, 2009)
- Vinthagen, Stellan and Anna Johansson, “*Everyday Resistance*”: *Exploration of a Concept and its Theories* (Sweden, University West, Resistance Studies Magazine 2013 No 1)

Jurnal, Koran dan Lain-Lain

- Helena Manhartsbergerl dalam *One Mountain – One Struggle: A Story About Zombies, Dragons, Punks, and Farmers in Their Fight Against Giants*, ASEAS - Austrian Journal of South-East Asian Studies, 6(1), 2013.

King, Victor T. *Some observations on the Samin movement of North-Central Java. Suggestions for the theoretical analysis of the dynamics of rural unrest*, *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 1973.

Rosyid, Moh. *Memotret Agama Adam: Studi Kasus Pada Komunitas Samin*, *Orientasi Baru*, Vol. 23, No. 2, Oktober 2014.

Purwanto, Agus B, *Samin dan Kehutanan Abad XIX*, *Jurnal Sosiologi Reflektif* Vol 10, No 1 (2015).

Norkhoiron. *Dari Buku ke Buku Sambung Menyambung Menjadi "Samin"*. *Majalah Kebudayaan*. Desantara: Jakarta. edisi 6/tahun II/2002.

Hidayat, Komarudin, *Agama itu Ageman*, *Kompas*, 22 oktober 2011.

Rublik Selingan, *Jalan Mulut Orang Samin*, dalam majalah *Tempo*, 23 Mei 1987.

Tempo, *Gubernur Tetap Bangun Pabrik Semen. Seharusnya Gubernur Mendengar Kehendak Rakyatnya*, edisi: Selasa, 04 November, 2008.

Suara Merdeka, *Konflik Sosial Pabrik Semen*, 8 November 2008.

<http://www.blorakab.go.id>.

<http://newspapersmagazine.com>.

Daftar Wawancara

1. Mbah Jono, salah satu pengikut Sedulur Sikep, dusun Bombong, Baturejo.
2. Icuk Bamban, Sedulur Sikep, Bombong.
3. Gunretno, tokoh muda Sedulur Sikep.

4. Gunarti, adik kandung Gunretno, Sedulur Sikep.
5. Tatik, anggota Sedulur Sikep.
6. Yanto, Sedulur Sikep.
7. Ali Broto, sekretaris desa Sukolilo.





PEMERINTAH KABUPATEN PATI
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Raya Pati-Kudus Km.4 Pati Kode Pos : 59163

Telepon : (0295) 381351
Fax. : (0295) 385735

http://www.bappeda.patikab.go.id
e-mail : bappeda.kabpati@bappeda.patikab.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN DAN/ATAU KEGIATAN SEJENISNYA

Nomor: 070 / 043 /2017

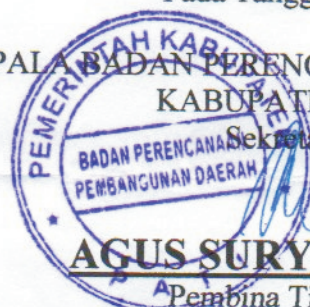
- I. DASAR HUKUM** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
2. Peraturan Bupati Pati Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pati.
- II. MENUNJUK SURAT DARI** : Direktur UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-3112/Un.02/DPPs/TU.00/III/2017
Tanggal : 22 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian
- III.** Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pati menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan penelitian / *research* / kegiatan sejenisnya dalam wilayah Kabupaten Pati yang akan dilaksanakan oleh :
- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama | : ZAKKI ABDILLAH |
| 2. Alamat | : UIN SUNAN KALIJAGA Jl. MARSDA ADISUCIPTO, YOGYAKARTA |
| 3. Pekerjaan bermaksud melaksanakan | : Mahasiswa
: Melakukan Penelitian Tesis dengan judul :
"POLITIK PERLAWANAN SEDULUR SIKEP " |
| 4. Penanggung Jawab | : Noorhaidi |
| 5. Lokasi | : Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati |
- IV.** Dengan ketentuan sebagai berikut :
- Yang bersangkutan wajib menaati tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.
 - Sebelum melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Wilayah / Desa setempat.
 - Setelah selesai Pelaksanaan Penelitian **wajib** menyerahkan hasiln penelitian berupa 1 eksemplar buku hasil penelitian beserta file dalam bentuk CD Kepada Kepala Bappeda Kabupaten Pati.
- V.** Surat Rekomendasi ini berlaku dari : tanggal **24 Maret 2017** s.d. **24 Juni 2017**.

Dikeluarkan di : P A T I
Pada Tanggal : 24 Maret 2017

TEMBUSAN : Kepada Yth.

- Bupati Pati (sebagai laporan);
- Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Pati;
- Camat Sukolilo;
- Kepala Desa Baturejo Kec. Sukolilo Kab. Pati;
-

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
KABUPATEN PATI



AGUS SURYANTO, SH

Pembina Tingkat I
NIP.19620815 198912 1 001

CURRICULUM VITAE



❖ Data Diri

Nama : Zakki Abdillah
Orang tua : Abdur Rouf
Tempat dan Tanggal lahir : Tuban, 17 Juli 1985
Alamat lengkap : Jl. Masjid Sabilul
Muhtadin, Karangasem, Kec: Jenu,
Kab : Tuban, Jawa Timur.
No. Telp : 085227877697
Email : zakkifaqod@gmail.com

❖ Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah, Kerek, Tuban, (1992-1998)
2. Madrasah Tsanawiyah Ghazaliyah Syafi'iyah Sarang, Rembang, (1999-2003)
3. Madrasah Aliyah Ghazaliyah Syafi'iyah Sarang, Rembang, (2003-2006)
4. Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2007-2012)
5. Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)

❖ Karya dan Prestasi

1. *Consilience* Hukum: Studi Epistemologi Hukum Menurut Abdul Wahhab Khalaf dan Hans Kelsen (skripsi).
2. Hubungan ushul fiqh dan Filsafat Islam (terjemahan karya Ali Jum'ah) tidak diterbitkan.
3. Moral dan Hukum: Studi Filsafat Hukum (terjemahan karya Imam Abdul Fattah) masih dalam proses.
4. Juara III Qiro'atul Qutub se-UIN Sunan Kalijaga yang diselenggarakan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum, tahun 2008.
5. Juara II, sebagai pimpinan sidang dalam Lomba Sidang Semu yang diselenggarakan oleh PSKH (Pusat Studi dan Konsultasi Hukum) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009.

❖ **Pengalaman Organisasi**

1. Ketua umum LMC (Law and Madzhab Community) mahasiswa jurusan PMH, Fakultas Sya'riah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga (2008-2010)
2. Koordinator pemulihan pasca Bencana Merapi 2010 Yogyakarta, Dompot Dhu'afa (2010-2011)
3. Koordinator pemulihan pasca Bencana Gempa Ciamis, UKM Mapalaska (2010)
4. UKM Mapalaska (Mahasiswa Pecinta Alam UIN Sunan Kalijaga) (2007-2012)
5. Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Yogyakarta) (2009-2012)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA